

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

**Penelitian dilakukan oleh Muhammad Eko Nur Syafii, et. al. (2015).** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha baik secara parsial maupun simultan pada siswa kelas XII SMK se-Kabupaten Blora. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dan kepribadian wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

**Penelitian dilakukan oleh Sifa Farida dan Ahmad Nurkhin (2016).** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif secara simultan maupun parsial pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dan *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

**Penelitian dilakukan oleh Muh. Yusuf, et. al. (2017).** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako. Pengambilan data menggunakan metode

observasi, wawancara, dan kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan program SPSS For Windows Release 16.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kepribadian dan lingkungan keluarga secara serempak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen fakultas ekonomi Universitas Tadulako, 2) kepribadian berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen fakultas ekonomi Universitas Tadulako, dan 3) lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen fakultas ekonomi Universitas Tadulako.

**Penelitian dilakukan oleh Lisa Indriyani dan Margunani (2018).**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK N 1 Demak tahun 2018. Metode pengambilan data menggunakan angket/kuesioner dan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah kepribadian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

**Penelitian dilakukan oleh Anindawati Rini Safitri dan Ade Rustiana (2016).** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Magelang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, 2) kepribadian secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dan 3) pendidikan kewirausahaan dan kepribadian secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

**Penelitian dilakukan oleh Olufemi Aladejebi (2018).** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat

wirausaha di antara Lembaga tersier di Nigeria, yaitu Universitas, Politeknik, Sekolah Tinggi Pendidikan dan kampus satelit dari Universitas. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Alat analisisnya yaitu menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

**Penelitian dilakukan oleh Wan Nur Azlina Ibrahim, et. al. (2015).** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pendidikan kewirausahaan terhadap niat wirausaha siswa di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Teknis dan Kejuruan (TVET) di Malaysia. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

**Penelitian dilakukan oleh Witold Nowiński, et. al. (2019).** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, self-efficacy wirausaha dan gender terhadap niat wirausaha mahasiswa di negara Visegard yaitu Republik Ceko, Hongaria, Polandia, dan Slovakia. Metode analisis data menggunakan teknik uji t, analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Alat analisis menggunakan *Smart PLS*. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, self-efficacy wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, dan gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Kewirausahaan**

#### **2.2.1.1. Pengertian Kewirausahaan**

Menurut Kasmir (2016: 20) kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Sedangkan pengertian kewirausahaan menurut Agus & Mugi (2017: 21) adalah suatu aktivitas dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seseorang atau organisasional yang bertujuan memberikan nilai tambah pada sumber daya tersebut menuju pada pertumbuhan nilai (*value*) ekonomi secara berkelanjutan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha atau aktivitas bisnis atas dasar kemampuan sendiri.

#### **2.2.1.2. Prinsip Kewirausahaan**

Prinsip-prinsip kewirausahaan adalah sebagai berikut (PO Abas Sunarya dkk., 2011: 50):

1. Harus optimis

Optimis adalah modal usaha yang cukup penting bagi wirausahawan. Apapun usaha yang dijalankan harus dilakukan dengan optimis. Dengan sikap optimis, akan mendorong kita untuk lebih yakin bahwa yang kita kerjakan akan berhasil dengan baik.

2. Ambisius

Wirausaha harus mempunyai ambisi yang besar apapun jenis usaha yang dijelankannya.

3. Dapat membaca peluang pasar

Prinsip dapat membaca peluang pasar adalah prinsip mutlak yang harus dimiliki oleh wirausaha, baik itu pasar local, regional, maupun internasional. Peluang pasar sekecil apa pun harus diidentifikasi dengan baik sehingga dapat mengambil peluang tersebut dengan baik.

4. Sabar

Prinsip lain yang tidak kalah penting dalam berwirausaha adalah kesabaran. Tetap sabar meski harus menghadapi berbagai bentuk permasalahan, percobaan, dan kendala, bahkan diremehkan orang lain. Dengan bersikap sabar biasanya kita akan dapat memahami dan bagaimana mengatasi masalah, mampu memecahkan dan menghadapinya dengan baik.

5. Jangan putus asa  
Prinsip pantang menyerah adalah bagian yang harus digunakan kapan pun waktunya. Entah kondisi mendukung maupun kurang mendukung, bahkan juga disaat usaha mengalami kemunduran.
6. Jangan takut gagal  
Jika kita sudah paham dengan teori berwirausaha tapi tidak terjun langsung dan mengalaminya, maka itu semua hanya sia-sia. Bila kita tidak mencobanya, maka kita tidak tau apa yang akan terjadi kedepannya. Maka dari itu, prinsip yang harus dipegang adalah jangan takut gagal, sebab kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda.

## **2.2.2. Kepribadian**

### **2.2.2.1. Pengertian Kepribadian**

Kepribadian adalah salah satu faktor yang mendorong individu untuk berwirausaha. Kepribadian seseorang tidak sama persis dengan kepribadian yang lainnya. Kepribadian seseorang mampu memikat orang lain, contohnya seperti sikap percaya diri, simpati dan menarik dari cara pembicaraannya. Dengan demikian wirausahawan yang memiliki kepribadian unik seringkali berhasil dalam menjalankan usahanya.

Menurut Yudrik (2011: 67) kepribadian merupakan susunan sistem psikofisik yang dinamis dalam diri individu yang unik dan mempengaruhi penyesuaian dirinya terhadap lingkungan. Sedangkan menurut Gregory & Jess (2010: 3) kepribadian merupakan suatu pola watak yang *relative* permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah tingkah laku atau sikap sehari-hari yang menjadi ciri khas seseorang atau juga bisa dikatakan sebagai karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungan dan bersifat unik.

### 2.2.2.2. Karakter Wirausahawan

Menurut Hery (2017: 1) seorang wirausahawan pada umumnya memiliki profil atau karakter sebagai berikut:

1. **Hasrat akan tanggung jawab**  
Wirausahawan memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap hasil atau usaha yang mereka jalankan. Mereka sangat fokus untuk mengendalikan sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. **Menyukai risiko yang tidak terlalu besar (menengah)**  
Wirausahawan menjalankan bisnisnya dengan memperhitungkan risiko yang bersedia ditanggungnya. Dalam hal ini, wirausahawan menetapkan tujuan yang realistis dan dapat diraih.
3. **Meyakini kemampuannya untuk sukses**  
Penting bagi wirausahawan untuk selalu optimis terhadap kemampuannya dalam meraih kesuksesan. Dengan tingkat optimisme yang tinggi, hambatan demi hambatan harus dapat dilalui sebelum akhirnya berhasil.
4. **Hasrat untuk mendapatkan umpan balik**  
Wirausahawan harus menikmati tantangan dalam menjalankan bisnisnya dan terus-menerus mencari umpan balik untuk mengetahui sebaik apa mereka berusaha. Wirausahawan harus menyukai segala sesuatu yang berhubungan dengan kreativitas dan tantangan.
5. **Memiliki tingkat energi yang tinggi**  
Wirausahawan harus lebih enerjik dibandingkan kebanyakan orang. Mereka harus senantiasa bekerja keras dalam waktu lama yang sangat melelahkan demi menjalankan usahanya.
6. **Memiliki orientasi masa depan**  
Wirausahawan yang sukses memiliki kepekaan yang tinggi dalam melihat peluang dan fokus pada masa depan. Mereka melihat ke depan dan tidak begitu mempersoalkan apa yang telah dikerjakan kemarin. Wirausahawan lebih tertarik untuk mencari dan memanfaatkan peluang.

Wirausahawan yang sukses justru mampu melihat potensi yang kebanyakan orang menganggapnya sebagai masalah atau bahkan yang tidak terpikirkan sama sekali oleh kebanyakan orang.

7. Memiliki keterampilan organisasi

Wirausahawan harus mengetahui bagaimana mengelola organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mulai dari perencanaan, pengendalian, hingga mempekerjakan orang-orang yang tepat sesuai dengan tugasnya masing-masing.

8. Fokus pada kinerja dibanding uang

Kinerja (prestasi) seharusnya menjadi motivasi utama wirausahawan, sedangkan uang hanyalah untuk menghitung nilai dari pencapaian tujuan (simbol prestasi). Jadi, yang mendorong para wirausahawan untuk maju adalah hal-hal yang lebih kompleks dan lebih mulia daripada sekedar uang.

9. Memiliki komitmen yang tinggi

Agar berhasil, wirausahawan harus memiliki komitmen yang penuh dan kerja keras. Mereka harus terlibat sepenuhnya dalam bisnis mereka, termasuk melewati berbagai rintangan di mana hal ini memerlukan komitmen yang tinggi

10. Toleran terhadap ambiguitas

Wirausahawan harus memiliki toleransi yang tinggi terhadap situasi yang tidak pasti. Kemampuan untuk menangani ketidakpastian ini sangat penting karena wirausahawan akan terus-menerus dituntut untuk dapat mengambil keputusan pada situasi yang selalu berubah dan ambigu.

11. Fleksibilitas

Wirausahawan yang harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan pelanggan dan bisnisnya. Dalam era globalisasi, segala sesuatu berubah dengan sangat cepat (termasuk selera pembeli), oleh sebab itu para wirausahawan juga harus bersedia menyesuaikan bisnisnya tersebut.

## 12. Memiliki tingkat keuletan yang tinggi

Wirausahawan harus memiliki tekad baja untuk mencapai visi dan misi yang diimpikannya. Mereka harus terus mencoba untuk menaklukkan segala hambatan dan rintangan menuju sasaran bisnis yang telah ditetapkannya.

### 2.2.2.3. Indikator Kepribadian

Kepribadian memiliki beberapa indikator yaitu sebagai berikut (Buchari Alma 2013: 52):

#### a. Percaya diri

Sifat percaya diri adalah paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Percaya diri merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Seorang wirausaha yang berhasil pada umumnya memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi, baik percaya pada kemampuan yang dimiliki maupun percaya terhadap kemajuan usaha yang dijalankannya.

#### b. Berani mengambil risiko

Risiko merupakan sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dalam dunia usaha. Seorang wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang. Wirausaha menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi risiko yang tinggi karena ingin berhasil.

#### c. Kepemimpinan yang baik

Kepemimpinan merupakan salah satu sifat yang juga harus dimiliki seorang wirausaha. Pemimpin yang baik pada umumnya dapat mengarahkan anggota ataupun karyawan menuju ke arah tujuan yang hendak dicapai. Selain itu seorang pemimpin juga harus mampu berkomunikasi baik dengan siapapun, serta dapat menerima saran dan kritik dengan lapang dada demi kemajuan usaha yang dimiliki.

#### d. Berorientasi ke masa depan



Seorang wirausaha harus memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang.

### **2.2.3. Lingkungan Keluarga**

#### **2.2.3.1. Pengertian Lingkungan Keluarga**

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan pilihan untuk menjadi seorang wirausaha adalah lingkungan keluarga. Menurut Conny Semiawan (2010:1) lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak.

Buchari Alma (2013:8) mengungkapkan bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri memiliki kecenderungan anaknya akan menjadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi kepada anak. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan terkecil dalam masyarakat dan lingkungan pertama dari seorang anak yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perkembangan anak. Di dalam lingkungan keluarga seorang anak mendapatkan kasih sayang, perhatian, bimbingan, keteladanan dan dorongan dari orang tua untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki demi perkembangan di masa mendatang. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan dan pemilihan pekerjaan seorang anak. Adapun pengaruh orang tua didapat melalui interaksi dan model orang tua dalam memberikan bimbingan.

#### **2.2.3.2. Indikator Lingkungan Keluarga**

Slameto (2010: 60) mengungkapkan ada beberapa indikator lingkungan keluarga yaitu sebagai berikut:

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang paling penting adalah antar orang tua dan anak. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan, *reward* dan bila perlu hukuman jika anak melakukan pelanggaran atau kesalahan yang sudah melebihi batas yang tujuannya untuk mensukseskan belajar anak itu sendiri.

c. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang ramai, tegang, penuh pertengkaran antar anggota keluarga akan membuat anak tidak semangat dalam belajar. Sebaliknya, jika suasana rumah dalam keadaan baik, tentram, dan tenang anak akan merasa nyaman dan dapat belajar dengan baik.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, anak juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain sebagainya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian, mendorongnya dan membantu secepat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

f. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak dalam belajar.

## **2.2.4. Pendidikan Kewirausahaan**

### **2.2.4.1. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan sangat perlu dan diajarkan sejak usia dini hingga dewasa. Pendidikan kewirausahaan pada dasarnya diperlukan untuk menunjang kesuksesan dalam suatu usaha. Menurut Redja Mudyaharjo (2012:11), pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan yang dimiliki seseorang memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan keahlian seseorang.

Menurut Agus Wibowo (2011: 27), pendidikan kewirausahaan mendesak diinternalisasikan kepada anak didik sejak dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi. Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti Lembaga pelatihan, training dan sebagainya.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wirausahawan. *Learning outcome* dari pendidikan ini adalah menciptakan wirausaha yang mampu memberdayakan ekonomi baik untuk dirinya maupun masyarakat. Sosok indivisu-individu tanggung yang terdorong untuk memanfaatkan peluang, mencari terobosan, dan menggali nilai tambah ekonomi. Mereka sadar masyarakat membutuhkan kiprahnya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terencana melalui kurikulum dan aplikatif untuk membangun karakter kewirausahaan dalam diri anak didik, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga mereka

memiliki kompetensi diri yang diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola risiko. Singkatnya, pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang membekali peserta didik dengan kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wirausahawan.

#### **2.2.4.2. Indikator Pendidikan Kewirausahaan**

Ada beberapa indikator pendidikan kewirausahaan yaitu sebagai berikut (Syarifudin 2016: 25):

a. Kurikulum

Kompetensi pendidikan berbasis kewirausahaan yang diberikan kepada peserta didik

b. Kualitas tenaga didik

Dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya harus menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu menyampaikan ilmu tersebut dengan baik kepada peserta didik.

c. Fasilitas belajar mengajar

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sangat membantu siswa untuk menguasai materi pendidikan kewirausahaan serta membantu pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan.

#### **2.2.5. Minat Berwirausaha**

##### **2.2.5.1. Pengertian Minat Berwirausaha**

Menurut Basrowi (2016: 34) minat berwirausaha adalah perubahan sikap dan pandangan generasi muda calon intelektual bangsa kita dan perubahan sikap orang tua yang menyenangi dan mengizinkan putra-putrinya untuk terjun ke bidang bisnis. Para remaja banyak yang mengatakan bahwa mereka sangat menyenangi kegiatan bisnis, karena pekerjaan bisnis cukup menjanjikan dimasa depan. Untuk mengantisipasi pekerjaan bisnis, mereka mempersiapkan bekal, berupa mental dan keterampilan menunjang.

Sedangkan menurut Sifa (2016: 277) minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan menciptakan usaha baru tanpa

merasa takut dengan risiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan dalam berwirausaha.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah perasaan suka dan tertarik terhadap kegiatan bisnis yang memerlukan keberanian dalam mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan. Minat berwirausaha muncul karena adanya dorongan untuk membuktikan secara langsung apa yang diperoleh dari pengetahuan dan informasi.

#### **2.2.5.2. Faktor-faktor Minat Berwirausaha**

Faktor-faktor yang mendorong minat berwirausaha menurut Buchari Alma (2013: 11) adalah sebagai berikut:

1. Faktor *Personal*, menyangkut aspek kepribadian diantaranya:
  - a. Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang
  - b. Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain
  - c. Dorongan karena faktor usia
  - d. Keberanian menanggung risiko
  - e. Komitmen/minat tinggi terhadap bisnis
2. Faktor *Environment*, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik yaitu:
  - a. Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
  - b. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis
  - c. Mengikuti latihan kursus bisnis atau incubator bisnis
  - d. Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha
3. Faktor *Sosiological*, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya yaitu:
  - a. Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain
  - b. Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha
  - c. Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha
  - d. Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan
  - e. Adanya pengalaman bisnis sebelumnya

Sependapat dengan Nitisusastro (2012: 29) secara singkat minat berwirausaha dijelaskan yaitu dengan adanya kemauan dan rasa percaya diri, fokus pada sasaran, pekerja keras, berani mengambil risiko, bertanggung jawab, dan berinovasi. Minat tidak dibawa sejak lahir, tetapi minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Intrinsik

Faktor Intrinsik disini maksudnya adalah faktor yang timbul karena adanya pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kepercayaan diri, motif berprestasi, harga diri, dan perasaan senang.

2. Faktor Ekstrinsik

Selain faktor intrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha, faktor ekstrinsik juga merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar. Pengertian faktor ekstrinsik disini adalah faktor yang timbul karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar individu atau lingkungan. Faktor-faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha antara lain karena lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan.

### **2.2.5.3. Indikator Minat Berwirausaha**

Menurut Sutanto indikator minat berwirausaha ada empat yaitu sebagai berikut (Sifa, 2016: 277):

- a. Perasaan senang

Seseorang yang memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha, maka seseorang tersebut akan mempelajari usaha, tidak ada keterpaksaan dalam melakukan suatu usaha. Oleh karena itu, perasaan senang akan memotivasi seseorang untuk terus berwirausaha.

- b. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri. Biasanya

mahasiswa tertarik untuk melakukan kegiatan usaha dikarenakan beberapa faktor di antaranya yaitu pengalaman dan hobi.

c. Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian. Seseorang yang memiliki minat pada kegiatan usaha tertentu dengan perhatian akan menumbuhkan rasa ingin berwirausaha.

d. Keterlibatan

Keterlibatan merupakan suatu usaha untuk mengerjakan kegiatan usaha dan mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan selalu afektif dan berkeinginan untuk berwirausaha dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan.

## **2.3 Keterkaitan antar Variabel Penelitian**

### **2.3.1 Pengaruh Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha**

Kepribadian adalah sifat khas yang dimiliki seseorang yang membedakan dengan orang lain. Dalam pemilihan karir sebagai wirausaha, kepribadian akan memainkan peranan penting. Seseorang yang memiliki kepribadian yang tangguh seperti rasa percaya diri yang tinggi, berani mengambil risiko, dan berorientasi kedepan, tentu akan berani untuk terjun ke dalam dunia usaha. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang yang cenderung untuk tidak mau keluar dari zona nyaman, maka akan sulit untuk melakukan perubahan dengan berwirausaha. Menjadi seorang wirausaha sangat membutuhkan kepribadian yang kuat, karena nantinya akan dihadapkan dengan berbagai persoalan di dunia usaha. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dkk. (2017) yang membuktikan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

### **2.3.2 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha**

Dalam pemilihan karir, seseorang cenderung berkonsultasi dengan sesama anggota di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat dimana seseorang melakukan aktivitas utama. Dalam lingkungan keluarga, terutama orang tua cenderung untuk memberikan bimbingan dan dorongan untuk masa depan seorang anak. Menjadi seorang wirausaha adalah hasil dari dukungan

orang tua atau keluarga. Selain itu, pekerjaan orang tua juga mempengaruhi seseorang anak untuk berwirausaha. Contohnya orang tua yang memiliki suatu usaha tertentu, maka akan membuat seorang anak juga terpicu untuk berwirausaha mengikuti jejak orang tuanya. Sesuai dengan penjelasan yang dilakukan oleh Sifa dan Ahmad (2016) yang membuktikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

### **2.3.3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pelatihan kepada seseorang. Dalam menentukan pilihan suatu karir/pekerjaan, seseorang pasti akan dipengaruhi oleh pendidikan yang diterimanya. Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan memberikan kemampuan atau keahlian dalam bidang tertentu dan akan berpengaruh terhadap masa depan seseorang tersebut. Dalam berwirausaha, seseorang tidak akan lepas dari pendidikan atau pelatihan wirausaha yang diterimanya. Pendidikan kewirausahaan yang diterima akan memberikan pemahaman kepada seseorang tentang wirausaha. Hal ini dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk berwirausaha. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindawati dan Ade (2016) yang membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

### **2.3.4. Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha**

Dalam memilih karir sebagai wirausaha akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti kepribadian, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan. Kepribadian seseorang dimana sifat dan watak dari orang tersebut akan mempengaruhi dalam menentukan suatu pekerjaan. Seseorang yang berjiwa tangguh memiliki sikap percaya diri, berani mengambil risiko, berjiwa kepemimpinan dan berorientasi ke depan, cenderung berani untuk berwirausaha.

Keluarga merupakan tempat dimana seseorang melakukan aktivitas utamanya. Masa depan seorang anak cenderung bergantung terhadap bimbingan orang tuanya. Secara tidak langsung, orang tua memberikan pengaruh terhadap anak dalam menentukan karir/pekerjaannya yang kelak



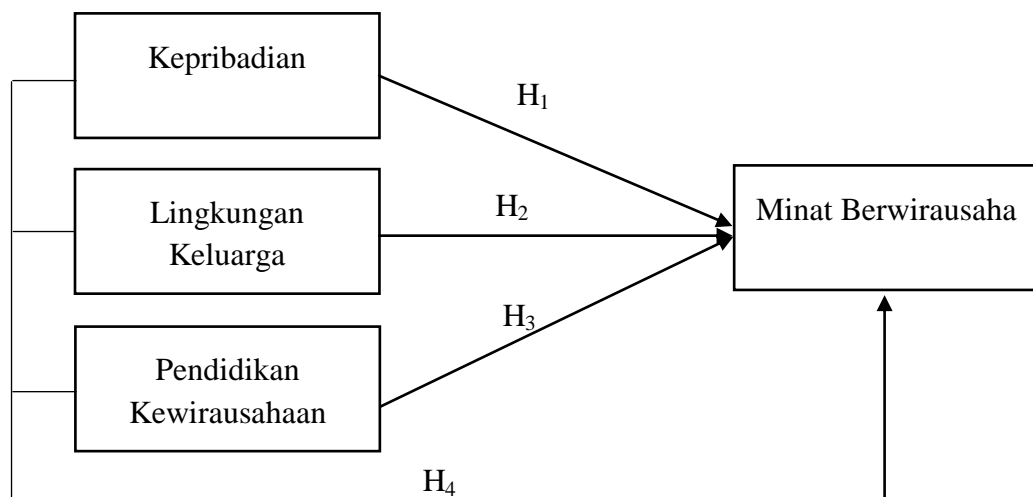
akan dijalankan. Dengan demikian, orang tua akan mempengaruhi minat seorang anak dalam berwirausaha.

Di dalam wirausaha, pendidikan juga memberikan peranan penting dalam menentukan minat seseorang untuk berwirausaha. Di dalam pendidikan kewirausahaan, seseorang akan memiliki bekal pengetahuan dan pemahaman yang lebih tentang kewirausahaan, sehingga dapat membuat seorang anak memiliki ketertarikan tersendiri untuk terjun ke dunia bisnis. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa dan Margunani (2018) yang membuktikan bahwa kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

#### 2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 48 Jakarta Timur (Y) dan variabel bebas yaitu Kepribadian ( $X_1$ ), Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ), dan Pendidikan Kewirausahaan ( $X_3$ ).

Berdasarkan konsep-konsep dan teori yang dirujuk maka dapat digambarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**